

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk ketidakadilan, terutama pada perempuan, yaitu *stereotip* atau *pelabelan negatif, subordinasi dan marginalisasi* perempuan, sekaligus perlakuan diskriminatif terhadap perempuan. adanya budaya patriarkhi yang menganggap bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki. Berkembangnya waktu sekarang perempuan sudah memberanikan diri untuk terjun ke dalam sektor publik hal itu menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kedungmutih sudah mengalami kemajuan yaitu dengan memberanikan diri untuk bekerja dalam sektor publik.

Mengangkut garam merupakan pekerjaan yang fenomenal dan unik karena pekerjaan sebagai pengangkut garam membutuhkan tenaga yang ekstra kuat. Selain itu, juga terdapat perbedaan jarak antara perempuan pengangkut garam dengan laki-laki pengangkut garam. Jarak yang ditempuh perempuan yaitu kurang lebih 100 meter dari lahan sampai pinggir sungai atau kapal, sedangkan jarak yang ditempuh laki-laki pengangkut garam yaitu kurang lebih 5 meter dari pinggir sungai/kapal sampai ke pangkalan. Dilihat dari segi gender melihat perbedaan jarak tersebut menurut ketua pangkalan dan perempuan pengangkut garam dengan jarak yang berbeda tersebut itu adil karena perempuan sifatnya yang lembut, sabar, ulet dan rajin pantas dengan bekerja dengan jarak yang

lebih jauh dari laki-laki dan apabila perempuan lelah mengangkut bisa beristirahat terlebih dahulu kemudian dapat dilanjutkan kembali, sedangkan sifat laki-laki identik dengan emosi, tidak sabar, dan cekatan sehingga pekerjaan dengan jarak yang lebih jauh hanya pantas buat perempuan

Fenomena adanya perempuan pengangkut garam tidak lepas dengan keluarga, dan lingkungan yang mayoritas pekerjaannya ketika musim kemarau adalah pembuat garam di tambak, sehingga membutuhkan tenaga pengangkut garam untuk mengangkut dan menjaga garamnya, selain itu juga memudahkan mereka dalam memasuki pekerjaan tersebut. Pekerjaan menjadi pengangkut garam menjadi sarana bagi membantu perempuan kelas bawah untuk membantu suami dalam mendapatkan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Selain itu, juga memotivasi perempuan disaat waktu senggang bisa mengisinya dengan bekerja sebagai perempuan pengangkut garam di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya atau dengan pemilik garam. Bagi perempuan kelas bawah yang notabene berpendidikan rendah, pekerjaan sebagai pengangkut garam memberi peluang kepada mereka karena pekerjaan ini tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi. Disamping itu pekerjaan sebagai pengangkut garam jam kerjanya yang santai, sehingga perempuan tetap dapat bekerja di rumah tangga dulu sebelum berangkat kerja sebagai perempuan pengangkut garam, biasanya mereka terlebih

dahulu bekerja di sektor domestik yang mengandalkan tenaga yaitu, memasak, mencuci, mengurus anak, dan lain sebagainya.

Menjadi pengangkut garam sangatlah tidak mudah dan membutuhkan tenaga yang ekstra kuat karena dengan jarak yang jauh dengan di bawah panasnya terik matahari kira-kira kurang lebih 100 m dari lahan sampai kapal. Terkadang bekerja sebagai pengangkut garam mengalami hambatan dalam mengangkut garam dan itu membutuhkan cara-cara yang khusus supaya para pengangkut garam dapat mengangkut garam dengan baik salah satunya dengan memakai kain yang tebal, dengan tebalnya kain para pengangkut garam tidak mengalami kesakitan di punggung. Rata-rata pendidikan pengangkut garam yang ada di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya di pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya antara, SD dan SLTP.

Selain menjadi pengangkut garam mereka juga bekerja sebagai penanak nasi, penjual ikan di pasar, pencari kayu di sungai, tukang sапу di pasar, pengupas udang, penjual jajanan di warung rumahnya. Pekerjaan pengangkut garam merupakan pekerjaan sampingan saja dan ada juga yang digunakan sebagai untuk mengisi waktu luang di rumah, selain mengisi waktu luang juga dapat menambah pendapatan sendiri.

Sibuknya perempuan bekerja sebagai pengangkut garam terdapat dampak positif dan negatif yaitu menyebabkan interaksi antar warga kurang baik karena, setelah pulang dari bekerja pengangkut garam langsung tidur dan istirahat. Keluar saja itu hanya untuk sholat di masjid.

Hal ini, juga didukung kondisi ekonomi keluarga yang terjepit, sedangkan dampak positifnya yaitu dengan adanya perempuan pengangkut garam dapat membantu perekonomian keluarga.

Interaksi dalam masyarakat sangatlah penting untuk menjalin tali silaturrahim, tali kekerabatan diantara warga desa khususnya desa Kedungmutih, apabila interaksi itu tidak dijalin dan dijaga baik maka hubungan kekerabatan antar warga maupun komunikasi akan menjadi renggang dengan sendirinya. Hubungan kekerabatan diantara warga desa khususnya tetangga sekitar rumah sangatlah penting, karena dengan adanya interaksi dan komunikasi hubungan tali silaturrahim antarwarga di Desa Kedungmutih menjadi baik dan semakin solid.

Kehadiran perempuan pengangkut garam ternyata disambut baik oleh kepala desa khususnya laki-laki pengangkut garam, hal ini menunjukkan bahwa di antara perempuan pengangkut garam tidak memiliki rasa persaingan, yang ada hanya kerja sama diantara mereka. Kedua laki-laki pengangkut garam, pemilik garam, tengkulak, ketua organisasi pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya dan kepala desa, mereka menganggap pekerjaan pengangkut garam layak bagi perempuan asal halal. Walaupun dulu perempuan hanya bekerja di sektor domestik namun sekarang perempuan telah memberanikan diri memilih bekerja sebagai pengangkut garam.

Keberanian perempuan bekerja sebagai pengangkut garam di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya di

pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya menimbulkan banyak respon yang tidak baik dari masyarakat salah satunya pemilik garam, karena menurut pemilik garam pekerjaan pengangkut garam tidak layak dikerjakan oleh perempuan karena biasanya pekerjaan yang berat itu identik dengan laki-laki, apalagi mengangkut garam tidak ringan dan membutuhkan tenaga yang ekstra kuat. Adanya respon yang tidak baik dari masyarakat perempuan pengangkut garam tetap memberanikan dirinya untuk bekerja dalam sektor publik yaitu sebagai pengangkut garam, karena faktor ekonomi yang terjepit dan memotivasi diri menyebabkan perempuan terjun langsung dalam sektor publik. Keberanian itu lambat laun sebagian dapat diterima oleh masyarakat, bahwa pekerjaan sebagai pengangkut garam dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan halal.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyak perempuan yang telah merubah adanya budaya patriarkhi dan konstruksi budaya yang ada di dalam masyarakat yaitu dengan memberanikan diri terjun ke sektor publik sebagai perempuan pengangkut garam yang ada di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak khususnya pangkalan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Bina Karya, dalam perkembangannya telah banyak perempuan yang menjalankan pekerjaan ini yang menunjukkan usaha perempuan untuk maju dan tidak ingin mengandalkan pendapatan dari suami.

B. Saran**1. Perempuan Pengangkut Garam**

Jangan pernah berputus asa dalam bekerja tetap semangat menjalani pekerjaan sebagai pengangkut garam. Terkadang pekerjaan pengangkut garam dianggap rendah oleh masyarakat.

2. Laki-laki Pengangkut Garam

Jangan pernah meremehkan tenaga perempuan, belum tentu perempuan itu lebih lemah dari laki-laki.

3. Bagi Masyarakat

Jangan meremehkan dan merendahkan tenaga perempuan dalam bekerja khususnya sebagai perempuan pengangkut garam.

4. Bagi Pendidikan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian Sosiologi Gender yang mana pekerjaan perempuan pengangkut garam dapat dilihat sebagai fenomena kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

5. Bagi Kepala Desa

Jangan pernah lepas untuk berkontribusi dalam memfasilitasi sarana dan prasarana kepada tenaga pengangkut garam khususnya perempuan pengangkut garam.

6. Bagi Pemerintah

Memberikan bantuan dan perlindungan hukum kepada perempuan pengangkut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayat Sudrajat dkk. (2008). *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Budiman. (1885). *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1993). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Frick Heinz. (1998). *Sistem Bentuk Struktur Bangunan (Dasar-dasar Konstruksi dan Arsitektur Bangunan)*. Semarang: Soegijapranata University Press.
- Hotman M Siahaan. (1986). *Pengantar Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwan Abdullah. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.C.Mosse. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusnadi. (2006). *Perempuan Pesisir*. PT LKIS. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Mansour Fakih. (2007). *Runtuhnya Teori Globalisasi dan Pembangunan*. Yogyakarta : INSISTPRESS.
- _____. (2006). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Meinarno, E. Et. Al. (2011). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles dan Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Monografi Lembaga Studi Realino. (1992) *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasarudin Umar. (2001). *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina.
- Rasyidah, dkk. (2008). *Potret Kesetaraan Gender*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Soerjono Soekanto. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (1983). *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.

Usman, H. Dan Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Akasara.

Vuuren, Nancy Van. (1988). *Wanita dan Karier*. Yogyakarta: Kanisius.

Wolfman Bruntta R, (1989). *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.

Jurnal:

Siti Aminatun. (2008). Persepsi Wanita Terhadap Keseimbangan antara Karier dan Ibu Rumah Tangga Sebagai Solusi Mencegah Ketidakharmonisan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*.23. Hlm:72-73.

Sudjadi dan Sugiyatma. (2008). Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pekerjaan Tambahan Buruh Jahit Pada Wanita Petani Miskin. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. IV. Hlm. 315-330.

Tanti Hermawati. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol.1. Hlm. 18-24.

Skripsi:

Ari Trinawati. (2006). Strategi Pekerja Perempuan Dalam Mengelola Konflik Keluarga Akibat Bekerja Lembur di Industri Garmen. *Skripsi*. Yogyakarta: Fisipol UGM.

Dedeh Kurniasari. (2005). Motivasi Perempuan Berpartisipasi Dalam Kepengurusan Politik. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Endri Setiawan. (2010). Pembagian Kerja Suami Istri Dalam Rumah Tangga Pemulung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Khatmi. (2010). Fenomena Kehidupan Juru Parkir Perempuan di Kabupaten Sleman (Studi Kasus di Jalan Kolombo, Jalan Gegayan, dan Jalan Kaliurang. *Skripsi*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Mufidatun Nadhiroh. (2008). Tenaga Kerja Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Sosial di Desa Pagelak, Kecamatan Madakara, Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

Heru, Mira. 2010. Menilik Kontruksi Budaya Secara Historis. Diakses dari <http://balairungpress.com/2011/12/menilik-kontruksi-budaya-secara-historis/> pada tanggal 3 April 2013-09:28 WIB.